

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian terkait ayat-ayat ru'yatullah dalam tafsir al qur an al adzim karya Ibn Katsīr dan tafsir al Kasyaf karya al-Zamakhsharī , maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penafsiran Ibn Katsīr menafsirkan bahwa orang-orang mukmin akan melihat Tuhan mereka di akhirat dengan mata kepala mereka sendiri, dan ini merupakan bentuk kebahagiaan yang tak tertandingi, namun demikian penglihatan itu tidak akan meliputi kebesaran dan keagungan-Nya secara utuh. Karena penglihatan manusia tidak mampu meliputi Zat-Nya yang Maha Tinggi dan Maha Suci.

Sedangkan Al-Zamakhsharī, yang dikenal sebagai seorang Mu'tazilah, Dalam menafsirkan ayat-ayat *Ru'yatullāh*, menolak gagasan bahwa Allah dapat dilihat secara fisik, baik di dunia maupun di akhirat. Menurutnya, ayat-ayat yang menyebut tentang melihat Allah harus dipahami sebagai kiasan atau simbolis, bukan dalam arti literal.

2. Latar belakang perbedaan penafsiran ayat-ayat *ru'yatullāh*. antara Ibn Katsīr dan Al-Zamakhsharī dapat dikategorikan dalam tiga aspek. Pertama, lingkungan keluarga dan ulama yang mempengaruhi mereka: Ibn Katsīr tumbuh di lingkungan Ahlusunnah, sedangkan Al-Zamakhsharī dibesarkan di lingkungan Mu'tazilah. Kedua, pendidikan mereka: Ibn Katsīr berguru kepada ulama Syafi'i terkemuka, sementara Al-Zamakhshari belajar dari tokoh Mu'tazilah dan ahli bahasa. Ketiga, akidah

dan mazhab: Ibn Katsīr menganut akidah Al-As'ary dan bermazhab Syafi'i, sementara Al-Zamakhshari menganut akidah Mu'tazilah dan bermazhab Hanafi.

## **B. Saran**

Untuk menyempurnakan hasil penelitian ini, maka perlu diajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya, yang masih berkaitan dengan masalah ru'yatullah perspektif ibn katsir dalam tafsir al quran al adzim dan al Zamakhshari dalam tafsir al-Kasyaf.

1. Penelitian ini belum secara komprehensif membahas penafsiran-penafsiran Ibn Katsīr dalam Tafsir Al Qura al Adzim dan Al-Zamakhshari dalam Tafsir Al-Kasyaf mengenai isu ru'yatullah, yang menjadi topik perdebatan antara aliran Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah dan Mu'tazilah. Peneliti hanya mengambil beberapa ayat sebagai fokus. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan mencakup seluruh persoalan yang berkaitan dengan ayat-ayat ru'yatullah.
2. Kajian mengenai *ru'yatullāh*. dalam tafsir Al Qura al Adzim karya Ibn Katsīr dan tafsir Al-Kasyaf karya Al-Zamakhshari merupakan salah satu bentuk penelitian di antara banyak tafsir yang ada. Dengan demikian, isu *ru'yatullāh*. masih sangat terbuka untuk pengembangan sesuai dengan perspektif dan kecenderungan masing-masing pengamat ilmu. Hal ini memungkinkan nilai-nilai Al Quran untuk diterapkan dalam kehidupan modern.

3. Penelitian ini bersifat deskriptif dan komparatif tanpa adanya penilaian terhadap pandangan kedua mufasir, Ibn Katsir dan Al-Zamakhshari, mengenai masalah *ru'yatullāh*. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penilaian terhadap pandangan kedua mufasir tersebut dalam konteks *ru'yatullāh*